

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lingkungan hidup dan masyarakat merupakan elemen kehidupan yang saling terkait dan memiliki pengaruh yang kuat satu sama lain. Lingkungan yang sehat dan lestari sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat, sementara masyarakat juga memiliki peran dalam menjaga lingkungan. Pasal 9 ayat (3) UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, menegaskan bahwa “setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat”. Pengelolaan lingkungan hidup yang kurang optimal, akan berdampak pada penurunan kualitas lingkungan hidup, begitu juga sebaliknya. Salah satu permasalahan lingkungan yang cukup fenomenal di Indonesia yakni permasalahan sampah.

Secara nasional, berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) volume angka timbulan sampah di Indonesia pada 2022 mencapai 33,14 juta ton. Volume sampah ini diprediksi akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2050.<sup>1</sup> Hasil timbulan sampah terbanyak merupakan sampah sisa makanan 41,55% dan sampah plastik berada di urutan kedua dengan persentase 18,55%. Minimnya tingkat pengelolaan sampah merupakan hal utama penyebab tingginya timbunan sampah. Selain itu, tingkat jumlah penduduk yang semakin bertambah dan kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam menjaga lingkungan. Sebesar 36,4 % atau 12 juta ton/tahun sampah tidak terkelola setiap tahunnya.<sup>2</sup> Sementara pada tingkat provinsi, Jawa Timur (1.487.812,44 ton) menduduki posisi ketiga timbulan sampah terbesar di

---

<sup>1</sup> Dwi Resti dan Damia Liana, *Budget Issue Brief Ekonomi Dan Keuangan* (Jakarta: Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPRRI, 2021),1

<sup>2</sup><https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6982/> diakses pada 11 Agustus 2023 pukul 20.19 WIB

Indonesia.<sup>3</sup> Mencermati situasi yang terjadi saat ini, Kementerian PUPR menyatakan bahwa dua pendekatan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sampah di Jawa Timur, yaitu pendekatan struktural, seperti membangun infrastruktur persampahan, dan pendekatan non-struktural, seperti menumbuhkan budaya hidup sehat dan bersih di kalangan masyarakat.<sup>4</sup> Pembangunan infrastruktur pengolahan sampah dinilai efektif untuk mengelola volume sampah skala kecil, selain itu perlunya dukungan pemerintah dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pengurangan sampah melalui pendekatan non struktural.

Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri mencatat, volume sampah yang dihasilkan setiap harinya mencapai 140 ton/hari. Rata rata volume sampah yang dihasilkan berasal dari limbah rumah tangga dan tempat usaha.<sup>5</sup> Kondisi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah.<sup>6</sup> Sebagian besar masyarakat, langsung membuang sampah tanpa mengetahui bahwa sampah masih bernilai dan berguna sesuai jenisnya.

Mengacu pada data yang dikeluarkan oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD), terdapat dua tantangan terkait pelestarian lingkungan dalam percepatan industrialisasi di Kota Kediri, yaitu: (i) rendahnya kesadaran pengusaha dalam mengelola limbah industri baik berupa limbah cair maupun padat; dan (2) belum optimalnya pengelolaan sampah di TPA yang akibat keterbatasan lahan. Lebih lanjut, dalam publikasi RPJMD menyatakan

---

<sup>3</sup><https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public> diakses pada 15 Mei 2023 pukul 09.33 WIB

<sup>4</sup><https://pu.go.id/berita/kementerian-pupr> diakses pada 11 Agustus 2023 pukul 19.34 WIB

<sup>5</sup><https://www.kedirikota.go.id/berita/10110768/> diakses pada 15 Mei 2023 pukul 09.53 WIB

<sup>6</sup>Ruth Agnesia Sembiring, *Analisis Aktor Pembangunan Dalam Smart Environment Kota Kediri Tahun 2021*, Ilmu Sosial, Vol 8 (Juni, 2022), 90

bahwa Kota Kediri hanya memiliki satu buah TPA, yaitu TPA Klotok yang terletak di Kelurahan Pojok.<sup>7</sup> Menanggapi hal tersebut pemerintah Kota Kediri berupaya mengurangi timbunan sampah dengan memaksimalkan pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Bank sampah merupakan suatu sistem atau program yang bertujuan untuk mengelola sampah secara efisien dan berkelanjutan. Konsep bank sampah melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan, memilah, dan mengelola sampah menjadi bahan yang bernilai ekonomi. Bank sampah biasanya beroperasi dengan prinsip penerimaan sampah sebagai deposit dan memberikan insentif kepada masyarakat dalam bentuk imbalan. Imbalan tersebut bisa berupa uang tunai, voucher belanja, atau barang lain yang memiliki nilai ekonomi.<sup>8</sup> Imbalan yang diberikan oleh bank sampah berfungsi sebagai insentif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Bentuk imbalan tersebut tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung kepada nasabah, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong perilaku positif terhadap lingkungan.

Salah satu upayanya yakni dengan memperbanyak bank sampah di setiap sudut kota. Hingga saat ini terdapat 115 bank sampah yang tersebar di setiap kecamatan. Menurut pernyataan dari Kepala DLHKP Kota Kediri, dari 115 bank sampah yang tersebar, hanya 60% yang aktif menghimpun dan memilah

---

<sup>7</sup>Perda Kota Kediri No. 18 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Industri Kota Kediri Tahun 2019–2039, 35

<sup>8</sup><https://djbp.kemenkeu.go.id/kanwil/ntb/id/data-publikasi/artikel/bank-sampah-dan-penguatan-Ekonomi> diakses pada 1 Juni 2023 pukul 11.13 WIB

sampah.<sup>9</sup> Pemerintah Kota Kediri menyatakan sisa dari 60% bank sampah yang aktif merupakan bank sampah yang sifatnya pasif. Pemerintah kota juga menyatakan terdapat beberapa faktor penyebab pasifnya kegiatan bank sampah seperti kurangnya SDM yang mengelola Bank Sampah, kurangnya kesadaran masyarakat dalam nilai jual sampah, dan kurangnya kegiatan pada bank sampah tersebut.<sup>10</sup> Berikut data jumlah bank sampah aktif di setiap kecamatan di kota Kediri :

**Tabel 1.1**  
**Data Pengelolaan Sampah di Kecamatan Kota Kediri pada Tahun 2023**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Bank Sampah Aktif</b>	<b>Jumlah Sampah Masuk (kg/thn)</b>	<b>Jumlah penduduk (jiwa)</b>
Kota	18	180.615,84	89.626,00
Pesantren	6	57.430,56	84.446,00
Mojoroto	30	421.299,76	115.346,00
Total	54	659.346,16	289.418,00

(Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2023 (SIPSN))

Berdasarkan data tabel diatas ketiga kecamatan di Kota Kediri masing-masing memiliki jumlah bank sampah aktif yang berbeda-beda. Tingginya jumlah penduduk dapat mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan. Kecamatan Mojoroto memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Kediri sebanyak 115.346,00 jiwa, sehingga sampah yang masuk di Kecamatan Mojoroto mencapai 421.299,76 sampah kg/tahun. Besarnya jumlah bank sampah aktif di Kecamatan mojoroto menjadi solusi pemerintah dalam mengatasi permasalahan terbatasnya lahan tempat pembuangan akhir (TPA) ditengah padatnya penduduk. Berikut data bank sampah yang aktif di

<sup>9</sup><https://www.kedirikota.go.id/berita/10110768/> diakses pada 15 Mei 2023 pukul 09.53 WIB

<sup>10</sup><https://www.kedirikota.go.id/p/dalamberita/12733/dlhkp-kota-kediri-maksimalkan-peran-bank-sampah> diakses pada 10 Agustus 2023 pada pukul 20.144

Kecamatan Mojoroto :

**Tabel 1.2**  
**Daftar Bank Sampah aktif di Kecamatan Mojoroto**

<b>No.</b>	<b>Nama Fasilitas</b>	<b>Sampah Masuk (kg/thn)</b>	<b>Sampah Terkelola (kg/thn)</b>	<b>Alamat</b>
1.	Bank Sampah Unit Sumber Rejeki	6.786,00	6.786,00	Bandar Lor
2.	Bank Sampah Unit Ridhlo Berkah	33.151,96	33.151,72	Bandar Kidul
3.	Bank Sampah Unit Bahagia	7.950,00	7.950,00	RW 03
4.	Bank Sampah Unit Semanding Asri	5.220,00	5.220,00	Dermo
5.	Bank Sampah Unit Pandu	3.150,00	3.150,00	Campurejo
6.	Bank Sampah Unit Srikandi Campurejo	4.416,00	4.338,00	RT19 RW04
7.	Bank Sampah Unit Bunga Berseri	5.142,00	5.142,00	RW 03 RT 04
8.	Bank Sampah Unit Dewi Sekartaji	6.084,00	6.084,00	RW 01 RT 01
9.	Bank Sampah Windu Widuri	14.982,00	14.790,00	Mojoroto Gg01 Rw08
10.	Bank Sampah Unit Ngampel Asri	5.262,00	5.262,00	Ngampel
11.	Bank Sampah Melati A	3.546,00	3.546,00	Sukorame
12.	Bank Sampah Unit Rahayu	9.738,00	9.738,00	Mojoroto
13.	Bank Sampah Ridhlo Berkah Dua	52.064,00	52.064,00	Bandar Kidul RT 04 RW 06
14.	Bank Sampah Unit Dharma Jaya	10.008,00	10.008,00	RT 06 RW 02
15.	Bank Sampah Maya Persada Indah	11.946,00	11.598,00	Perum Persada Sayang
16.	Bank Sampah Unit Barokah Campurejo	2.118,00	2.118,00	RT 05 RW 01
17.	Bank Sampah Unit Mawar Bersemi	11.244,00	11.244,00	Banjarmlati
18.	Bank Sampah Unit Taman Kencana	3.690,00	3.690,00	RT 06 RW 01
19.	Bank Sampah Unit Dahlia Jaya	6.726,00	6.726,00	RT 03 RW 01
20.	Bank Sampah Seharum Melati	1.525,92	1.525,80	Kel Bujel
21.	Bank Sampah Cinta Pertiwi	2.106,00	2.102,40	Kel Bujel
22.	Bank Sampah Srikandi Bujel	1.147,92	1.019,04	Kel Bujel
23.	Bank Sampah Seruni 2	1.917,96	1.916,64	Kel Bujel
24.	Bank Sampah Unit Hijau Daun	39.522,00	38.556,00	Terusan Anjasmorono

				80 RW 03
25.	Bank Sampah Unit Sri Willis	62.712,00	61.632,00	Perum Willis Indah II RT 08 RW 06
26.	Bank Sampah Unit Melati	21.882,00	21.870,00	Sukorame RW04
27.	Bank Sampah Unit Sekar Arum	42.112,00	42.112,00	Perum Willis Indah II Jl I-2 No19 Rw 06/ Rt 07
28.	Bank Sampah Unit Mulia	4.554,00	4.554,00	Campurejo 24 /05
29.	Bank Sampah Unit Sri Rejeki	26.460,00	26.460,00	Lawu RT18/RW 04
30.	Bank Sampah Unit Intan Berseri Dermo	14.136,00	14.136,00	Perum Dermo

(Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2023 (SIPSN))

Volume sampah masuk di bank sampah wilayah Kecamatan Mojoroto menunjukkan tingginya tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Aktifnya kegiatan bank sampah di yakini dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui pengelolaan sampah serta membudayakan gaya hidup minim sampah pada masyarakat. Berdasarkan data tabel diatas dari 30 bank sampah yang aktif di Kecamatan Mojoroto, empat bank sampah yang memiliki keunggulan seperti Bank Sampah Sri Wilis, Bank Sampah Hijau Daun, Bank Sampah Ridho Berkah Dua, Bank Sampah Sekar Arum. Keunggulan dapat dilihat dari segi volume sampah yang masuk pada tahun 2023, selain itu keempat bank sampah tersebut aktif dalam melakukan kegiatan, misalnya seperti pendampingan kegiatan peduli lingkungan di masyarakat dan sekolah, kegiatan sosial, sehingga keempat bank sampah tersebut mendapatkan atensi dari pemerintah kota. Adapun perbandingan data perkembangan keempat lembaga tersebut sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Data Perbandingan Bank Sampah**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bank sampah Sri Willis</b>	<b>Bank sampah Hijau Daun</b>	<b>Bank Sampah Ridhlo Berkah Dua</b>	<b>Bank Sampah Sekar Arum</b>
1	Tahun Berdiri	2012	2012	2014	2013
2	Jumlah sampah masuk	62.712,00 kg/thn	39.522,0 kg/thn	52.064,00 kg/thn	42.112,00 kg/thn
3	Pendapatan (Laba Kotor)	Rp. 2.700.000,- /bln	Rp.958.350,- /bln	Rp.1.850.000,- /bln	Rp1.370.000,- /bln
4	Nasabah	464 nasabah	300 nasabah	287 nasabah	230 nasabah
5	Kegiatan	Tabungan, simpan pinjam, pengolahan sampah organik, daur ulang, Bakti sosial.	Tabungan, komunitas hijau daun, seremonial PHBS, seminar diskusi.	Tabungan, simpan pinjam, kegiatan daur ulang, PHBS, pengembangan kampung sayur	Tabungan dan simpan pinjam, PHBS, Kegiatan daur ulang.
6	Prestasi	Indonesian Green Awards (2019)	Juara 1 Lomba Lingkungan Sehat, Hijau, Dan Indah Oleh DLHKP Kediri (2016)	-	-
7	Mitra	Dinas Lingkungan Hidup Kota Kediri, PLN Peduli, beberapa Sekolah.	Dinas Lingkungan Hidup Kota Kediri, Komunitas Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup Kota Kediri.	Dinas Lingkungan Hidup Kota Kediri
8	Alamat	Perum Willis Indah II RT 08 RW 06	Terusan Anjasmorono Jl. Anjasmoro No.80, kec Mojoroto	Bandar Kidul RT 04 RW 06, Kec Mojoroto	Perum Willis Indah II Jl I-2 No19 Rw 06/ Rt 07

(Sumber: data diolah dari hasil Observasi)

Berdasarkan tabel diatas, berdirinya keempat bank sampah tidak melebihi selisih dari 1-2 tahun berdiri, hingga pada tahun 2023 keempat bank sampah tersebut telah mengelola dan menampung nasabah lebih dari 200 - 400 nasabah. Nasabah yang dimaksud yaitu masyarakat yang menabung dan memiliki buku tabungan. Volume sampah yang masuk berubah setiap tahunnya, tergantung pada aktivitas masyarakat. Bank sampah dengan volume sampah terbesar pada tahun 2023 diperoleh bank sampah Sri Wilis dengan jumlah sampah 62.712,00 kg/thn Selain itu, bank Sampah Sri Wilis merupakan bank sampah pertama yang diresmikan pada tahun 2012.<sup>11</sup> Tidak heran jika bank sampah Sri Wilis mendapat penghargaan *Indonesia Green Award* pada tahun 2019.<sup>12</sup> Penghargaan tersebut merupakan penghargaan diberikan organisasi kepada pelaku usaha yang memiliki kepedulian lingkungan yang kuat melalui berbagai inovasi.

Bank sampah Sri Wilis juga mendapat pelatihan dari DTRKP Kota Kediri tentang pemanfaatan sampah dan aspek ekonominya, masyarakat diberikan pelatihan dan keterampilan secara langsung bagaimana mengolah sampah hingga menghasilkan nilai jual.<sup>13</sup> Bank sampah Sri Wilis mulanya didirikan oleh Ibu Ninuk Setyowati atas keprihatinannya terkait masalah sampah di lingkungannya. Program Bank Sampah Sri Wilis telah memberikan sumbangsih berupa pemberdayaan dan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan serta kesejahteraan masyarakat di Kota Kediri, sehingga pada

---

<sup>11</sup>DLHKP, Daftar bank sampah, <https://dlhkp.kedirikota.go.id/daftar-bank-sampah-di-kota-kediri> diakses pada 1 Mei pukul 11.25 WIB

<sup>12</sup>Kominfo jatim, Indonesia Green Award 2019, <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bank-sampah-sri-wilis-kediri-indonesia-green-award-2019> diakses pada 12 Mei pukul 15.19 WIB

<sup>13</sup>Kota Kediri, Prestasi Kota Kediri, <https://www.kedirikota.go.id/p/prestasi/10458884> diakses pada 1 Mei pukul 12.10 WIB

tahun 2017 mendapat pendampingan dari PLN Peduli. Hingga saat ini, bank sampah Sri Wilis di Kota Kediri telah bekerja sama dengan sejumlah sekolah di Kota Kediri.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target menuju pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Sustainable development goals* merupakan istilah tujuan pembangunan berkelanjutan. Konsep *sustainable development goals* melanjutkan konsep pembangunan pada tahun 2015 yang disebut dengan *Millenium Development Goals* (MDGS).

Salah satunya dengan mengatasi masalah timbunan sampah, dengan target pengurangan sampah nasional sebesar 30%, dan pengurangan sampah plastik ke laut sebesar 70% pada tahun 2025.<sup>14</sup> *Sustainable Development Goals* dapat dikatakan sebagai upaya perbaikan yang dilakukan manusia terhadap bumi. Karena Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk menjaganya dan berbuat kebajikan kepada sesamanya. Hal ini sebagaimana firman Allah berikut ini:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu didunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas Ayat: 77)<sup>15</sup>

Surat Al-Qhasas menjelaskan, Allah SWT tidak menciptakan segala sesuatu yang sia-sia dan melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi,

<sup>14</sup> <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6982/diakses> pada 11 Agustus 2023 pukul 20.19 WIB

<sup>15</sup> Gramedia, Al qur'an QS al Qasass:77.

hal ini mengandung makna keseimbangan.<sup>16</sup> Keseimbangan yang diciptakan Allah SWT dalam suatu lingkungan hidup akan terus berlangsung. Konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) sangat sejalan dengan dalil tersebut karena konsep *Sustainable Development Goals* (SGDs) memiliki program pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan keseimbangan dari segala aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan hukum.

**Tabel 1.4**  
**Pilar dan Program Bank Sampah**

<b>Pilar</b>	<b>Poin SDGS</b>	<b>Program</b>
Sosial	Poin ke 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera	1. Bakti Sosial 2. Klinik Sehat
Ekonomi	Poin ke 8 Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	1. Tabungan dan Simpan Pinjam 2. Edukasi dan Pelatihan 3. Ternak Lele
Lingkungan	Poin ke 12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab.	1. Kompos 2. Ecoenzym 3. Bayar Listrik Pakai Sampah

(Sumber : diolah peneliti)

Pengelolaan sampah pada bank sampah juga mendukung pada tujuan pembangunan berkelanjutan yang berdasar pada tiga aspek yang menjadi pilar pada SDGs. Aspek sosial yang termasuk dalam SDGs poin ke 3 kehidupan sehat dan sejahtera, Aspek ekonomi yang ditunjukkan pada poin ke-8 yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Aspek lingkungan yang ditunjukkan dengan poin ke-12 yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab.

<sup>16</sup>Sa'id Agil Siroj, *Fiqh Penanggulangan Sampah Plastik*, (Lembaga Bhatsul Masail PBNU dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim PBNU), 26

Secara keseluruhan, bank sampah bukan hanya solusi lokal untuk masalah sampah tetapi juga merupakan langkah konkret dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Aspek sosial yang didukung poin ketiga SDGs yaitu kehidupan yang sehat dan sejahtera, sistem pengelolaan sampah dengan menggunakan bank sampah turut berkontribusi terhadap efek sosial yang menguntungkan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui sistem mengumpulkan dan menjual sampah yang sudah dipilah, masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan sehingga meningkatkan taraf hidup dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Selanjutnya pengelolaan sampah melalui bank sampah juga mendukung pada tujuan pembangunan berkelanjutan pada poin ke-8, yang mana dengan adanya bank sampah di harapkan mampu membantu perekonomian masyarakat. Selain berdampak positif terhadap lingkungan dan sosial, program bank sampah juga memberikan manfaat ekonomi. Sampah yang berhasil dikumpulkan dan dipilah di bank sampah dapat memiliki nilai ekonomis, baik dalam bentuk uang maupun barang kebutuhan sehari-hari. Melalui sistem ini, masyarakat bisa memperoleh tambahan pendapatan.

Pengelolaan sampah melalui bank sampah termasuk dalam poin 12 tentang Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab. Pola Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan, berkaitan dengan persepsi dan perilaku masyarakat sebagai penghasil sampah Poin ke-12 dapat diwujudkan dengan adanya pembiasaan, sosialisasi, dan edukasi kepada masyarakat terkait sampah baik sumber, jenis, hingga upaya pengelolaan yang dapat dilakukan. Masyarakat dapat berupaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan bahkan

mengelola sampah secara mandiri. Salah satu upaya pengelolaan sampah berkelanjutan adalah program bank sampah tersebar dari tingkat desa atau kelurahan.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Peran Program Bank Sampah Sri Wilis di Kecamatan Mojoroto dalam Mendukung Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGS)”, melalui tiga aspek yaitu lingkungan, ekonomi dan social, yang termasuk didalamnya poin ke 3 (kehidupan sehat dan sejahtera), poin ke 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), poin ke 12 (produksi dan konsumsi yang bertanggungjawab). Dari pemaparan konteks diatas, peneliti akan menguraikan lebih dalam **“Peran Program Bank Sampah Sri Wilis di Kecamatan Mojoroto dalam Mendukung Tujuan *Sustainable Development Goals*”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah pada Bank Sampah Sri Wilis di Kecamatan Mojoroto?
2. Bagaimana peran program Bank Sampah Sri Wilis di Kecamatan Mojoroto dalam mendukung tujuan *Sustainable Development Goals* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan system pengelolaan sampah pada Bank Sampah Sri Wilis di Kecamatan Mojoroto.
2. Untuk mendeskripsikan peran Bank Sampah Sri Wilis di Kecamatan Mojoroto dalam mendukung tujuan *Sustainable Development Goals*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dengan gambaran konteks penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian maka adapun kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis bagi para pembacanya, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bahan atau referensi kajian ilmiah yang teoritis terutama yang berkaitan dengan peran Bank Sampah dalam mendukung tujuan *Sustainable Development Goals*

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini, diharapkan dapat digunakan menambah wawasan mahasiswa serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang tertarik dengan permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi pengetahuan serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan.

## E. Kajian Pustaka

Berikut kajian pustaka yang digunakan peneliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tamamamun Ni'mah, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember (2024), yang berjudul *Model Ekonomi Sirkular melalui Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember*.<sup>17</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model ekonomi sirkular pada pengelolaan sampah dan mendeskripsikan perwujudan SDGS melalui model ekonomi sirkular pada pengelolaan sampah di Yayasan Sobung Sarka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah pada Yayasan Sobung Sarka Indonesia dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pengelolaan sampah dilakukan menggunakan prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refuse, dan Rot*).

Tahapan ekonomi sirkular yang dilakukan melalui bidang usahanya Bank Klambi, Komposin, Sokacycle dan Sokastore yaitu: pengumpulan sampah, desain produk, produksi, distribusi, dan konsumsi. Perwujudan SDGs Pada Yayasan Sobung Sarka Indonesia melalui pengelolaan sampah diantaranya: pengurangan kemiskinan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, kemitraan, air bersih dan sanitasi layak, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, perubahan iklim, ekosistem darat, dan ekosistem laut. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama

---

<sup>17</sup> Tamamamun Ni'mah, "Model Ekonomi Sirkular melalui Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember", (Skripsi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember ,2024), 56

meneliti mengenai pengelolaan sampah terhadap SDGs. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan peneliti

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Ainur Rohmah, UIN Sunan Ampel Surabaya (2021) dengan judul *Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Bank Sampah Makmur Sejati Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)*.<sup>18</sup>

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa, jika dilihat dari praktik nyata, upaya yang dilakukan Bank Sampah Makmur Sejati dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak terlalu signifikan dalam membantu Masyarakat Kecamatan Waru. Selain bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bank ini juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan manusia. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti mengenai peran bank sampah pada masyarakat. Perbedaan yaitu pada objek kajian penelitiannya, jika dalam penelitian tersebut peran bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat, maka pada penelitian ini membahas peran bank sampah terhadap SDG's.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Islam Faruk Zaini, Universitas Hasanuddin (2021) dengan judul *Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGS) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa*.<sup>19</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami struktur Tujuan

---

<sup>18</sup>Indah Ainur Rohmah, "Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Bank Sampah Makmur Sejati Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)", (skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021), 58

<sup>19</sup> Islam Faruk Zaini, "Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGS) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa", (Skripsi : Universitas Hasanuddin, 2021), 44

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam melaksanakan penanggulangan kemiskinan yang ada di wilayah pedesaan dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program SDGs. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, pemerintah Desa Wargajaya menerapkan program SDGs Desa yang diajukan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Titik temu penelitian ini dengan penulis yakni sama-sama berkaitan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGS), sementara itu perbedaannya tidak berkaitan dengan peran sampah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Oktafiasari, IAIN Kediri (2022), dengan judul *Pengelolaan Bank Sampah Ditinjau Dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Hijau Daun Mojojoto Kota Kediri)*.<sup>20</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Bank Sampah Hijau Daun dan ditinjau melalui peraturan menteri negara lingkungan hidup No. 13 tahun 2012. Hasil dari penelitian ini meunjukkan bahwa dengan adanya bank sampah hijau daun dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan 3R *reduce, reuse, recycle*. Bank sampah Hijau Daun juga terlibat aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dan pelatihan keterampilan. Titik temu sama-sama

---

<sup>20</sup> Resti Oktafiasari, “Pengelolaan Bank Sampah Ditinjau Dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Hijau Daun Mojojoto Kota Kediri)”, (Skripsi : IAIN Kediri, 2022), 52

meneliti pengelolaan bank sampah, namun penelitian tersebut menggunakan objek dan focus penelitian yang berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Erlitsya, Universitas Lampung (2021) dengan judul *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Di Kabupaten Pringsewu*.<sup>21</sup>

Penelitian ini menunjukkan model pemberdayaan masyarakat kabupaten pringsewu melalui pemberian wewenang dengan kepercayaan, kesempatan, tanggung jawab, dalam pengelolaan bank sampah. Melalui pengelolaan bank sampah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan teori ACTORS kegiatan bank sampah dikelola dengan kreatif dan inovatif dengan jiwa kewirausahaan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian tersebut hampir serupa dengan penulis. Namun pada penelitian tersebut menggunakan istilah pembangunan berkelanjutan yang berbeda dengan penulis.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamdan Ali Masduqie, UIN Sunan Ampel Surabaya (2020), dengan judul *Analisis Nilai Maqashid Syariah pada Bank Sampah dalam Mewujudkan Green Economy di Kota Surabaya (Studi Kasus pada Bank Sampah Induk Surabaya)*.<sup>22</sup>

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Bank Sampah

---

<sup>21</sup> Annisa Erlitsya, “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Di Kabupaten Pringsewu”, (Skripsi : Universitas Lampung, 2021), 61

<sup>22</sup> Muhammad Hamdan Ali Masduqie, “Analisis Nilai Maqashid Syariah pada Bank Sampah dalam Mewujudkan Green Economy di Kota Surabaya (Studi Kasus pada Bank Sampah Induk Surabaya)”, (skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 76

Induk Surabaya terdapat nilai *maqashid* yang sesuai syariah melalui ketetapan, kegiatan pengadaan, dan peraturan yang digunakan pengelola. Nilai *maqashid* syariah pada operasional Bank Sampah Induk Surabaya sebagai upaya dalam mewujudkan ekonomi hijau di Surabaya berdasarkan 10 prinsip konsep tersebut. Selain itu, konsep ekonomi hijau merupakan salah satu konsep yang mendukung tiga Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) di Surabaya, yaitu, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dan Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan. Titik temu penelitian tersebut sama-sama meneliti pengelolaan bank sampah, namun pada penelitian tersebut lebih memfokuskan *green economy* sebagai pencapaian penelitian dan menggunakan sudut pandang *maqashid* syariah.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa penelitian mengenai peran program bank sampah Sri Wilis dalam mendukung mewujudkan *sustainable development goals* (SDG's) yang berdasar pada pilar social, ekonomi, dan lingkungan. Hal inilah yang membedakan dengan penelitian – penelitian terdahulu.